

BUKU

**TERAPI
AKTIVITAS
KELOMPOK**



PENERBIT:
AKADEMI KEPERAWATAN
HUSADA KARYA JAYA

TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK

Tim Penulis :

Ns. Ami Kadewi S.Kep.,M.Kep

Ns. Astuti Lumbantoruan S.Kep.,M.Kep

Ns. Reni Amiati S.Kep

Ns. Kartini Kafiana Rahantoknam, S.Kep

Buku Terapi Aktivitas Kelompok

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memproduksi atau memperbanyak seluruh atau sebagian dari
buku ini dalam bentuk atau cara apapun
tanpa izin tertulis dari Penulis

Tim Penulis :

Ns. Ami Kadewi S.Kep.,M.Kep
Ns. Astuti Lumbantoruan S.Kep.,M.Kep
Ns. Reni Amiati S.Kep
Ns. Kartini Kafiana Rahantoknam, S.Kep

Editor :

Ns. Dewi, M.Kep

Penerbit:

Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya
Jl. Sunter Permai Raya, Sunter Agung, Tanjung Priok Jakarta
Utara 14350, Telp (021) 26608276

Email: akperhusadakaryajaya@gmail.com

Website: www.husadakaryajaya.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena karunia dan rahmat-Nya Penulis dapat menyusun Buku Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu, pada kesempatan yang berbahagia ini perkenankan Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan buku ini. Buku ini merupakan buku pendamping untuk mencapai kompetensi dasar yang diharapkan melalui pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan bermakna, serta memotivasi untuk berpikir kritis.

Semoga dengan adanya buku ini dapat memberikan yang terbaik untuk memahami Keperawatan Jiwa tentang Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) serta dapat berguna untuk memberikan kontribusi dalam mata kuliah Keperawatan Jiwa dan dalam rangka mempersiapkan diri untuk menghadapi pasien dalam keperawatan jiwa. Di samping itu Penulis menyadari buku ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat Penulis harapkan demi kesempurnaannya

Jakarta, Oktober 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PADA KLIEN DENGAN HALUSINASI	1
A. PENGERTIAN.....	1
B. TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI PERSEPSI	1
C. KEGIATAN TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI PERSEPSI..	1
BAB 2 TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PASIEN DENGAN DEFISIT PERAWATAN DIRI	10
A. TOPIK.....	10
B. TUJUAN	10
C. LANDASAN TEORI	10
D. KLIEN	11
E. PENGORGANISASIAN.....	12
F. PROSES PELAKSANAAN.....	13
BAGIAN 3 TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PASIEN DENGAN ISOLASI SOSIAL (ISOS)	15
A. TOPIK.....	15
B. LATAR BELAKANG	15
C. LANDASAN TEORI	16
D. TUJUAN	17
E. METODE	17
F. KRITERIA KLIEN	18
G. JADWAL KEGIATAN	18
H. STRUKTUR KELOMPOK	18
I. MEDIA & ALAT	19
J. PERORGANISASIAN.....	19
K. URAIAN PERORGANISASIAN	19
L. SETTING.....	20
M. MEKANISME KEGIATAN	20

BAGIAN 4 TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PASIEN DENGAN HARGA DIRI RENDAH (HDR)	23
A. LATAR BELAKANG	23
B. LANDASAN TEORI	23
C. TUJUAN	23
D. KLIEN	24
E. ANTISIPASI MASALAH	25
F. PENGORGANISASIAN	25
BAGIAN 5 TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PADA KLIEN DENGAN RISIKO BUNUH DIRI	37
A. PENGERTIAN	37
B. TUJUAN	38
C. TOPIK	38
D. KLIEN	38
E. PENGORGANISASIAN	39
BAGIAN 6 TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PADA KLIEN DENGAN PERILAKU KEKERASAN	49
A. LATAR BELAKANG	49
B. TUJUAN	49
C. TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI PERSEPSI	50
BAGIAN 7 PENUTUP	65
A. KESIMPULAN	65
B. SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB 1

TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PADA KLIEN DENGAN HALUSINASI

A. PENGERTIAN

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) adalah manual, rekreasi, dan teknik kreatif untuk memfasilitasi pengalaman seseorang serta meningkatkan respon sosial dan harga diri. Terapi aktivitas kelompok merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan perawat kepada sekelompok pasien yang mempunyai masalah keperawatan yang sama. Terapi aktivitas kelompok dibagi sesuai dengan kebutuhan yaitu, stimulasi persepsi, sensori, orientasi realita, sosialisasi dan penyaluran energi (Keliat & Akemat, 2016).

B. TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI PERSEPSI

Terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi adalah terapi yang menggunakan aktivitas mempersepsikan berbagai stimulasi yang terkait dengan pengalaman dengan kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok. Tujuan dari terapi ini untuk membantu pasien yang mengalami kemunduran orientasi, menstimuli persepsi dalam upaya memotivasi proses berfikir dan afektif serta mengurangi perilaku maladaptif (Sutejo, 2017). Hasil diskusi kelompok dapat berupa kesepakatan persepsi atau alternatif penyelesaian masalah.

C. KEGIATAN TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI PERSEPSI

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Pasien dapat meningkatkan kemampuan diri dalam mengontrol halusinasi dalam kelompok secara bertahap.

- b. Tujuan Khusus
 - 1) Pasien dapat mengenal halusinasi.
 - 2) Pasien dapat mengontrol halusinasi dengan menghardik.
 - 3) Pasien dapat mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan.
 - 4) Pasien dapat mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap.
 - 5) Pasien dapat memanfaatkan obat dengan baik.

- 2. Kriteria Anggota Kelompok
Menurut Sustrami dan Sundari (2014), kriteria anggota kelompok yang sesuai yaitu :
 - a. Pasien yang mengalami halusinasi pendengaran.
 - b. Pasien halusinasi pendengaran yang sudah terkontrol.
 - c. Pasien yang dapat diajak kerjasama.

- 3. Proses seleksi
 - a. Berdasarkan observasi dan wawancara.
 - b. Menindak lanjuti asuhan keperawatan.
 - c. Informasi dan keterangan dari pasien sendiri dan perawat.
 - d. Penyelesaian masalah berdasarkan masalah keperawatan.
 - e. Pasien cukup kooperatif dan dapat memahami pertanyaan yang diberikan.
 - f. Mengadakan kontrak dengan pasien

- 4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Hari, tanggal
Waktu
Tempat

- 5. Nama Anggota Kelompok

6. Media dan Alat
 - a. Boardmarker/spidol
 - b. Whiteboard/papan tulis
 - c. Kertas
 - d. Bolpoin

7. Metode
 - a. Diskusi
 - b. Bermain peran

8. Susunan Pelaksana

Berikut peran perawat dan uraian tugas dalam terapi aktivitas kelompok menurut Sutejo (2017) adalah sebagai berikut :

 - a. Leader
 - b. Co-leader
 - c. Fasilitator
 - d. Observer

9. Uraian Tugas
 - a. Leader
 - 1) Membacakan tujuan dan peraturan kegiatan terapi aktifitas kelompok sebelum kegiatan dimulai.
 - 2) Memberikan memotivasi anggota untuk aktif dalam kelompok dan memperkenalkan dirinya.
 - 3) Mampu memimpin terapi aktifitas kelompok dengan baik dan tertib.
 - 4) Menetralisir bila ada masalah yang timbul dalam kelompok.
 - 5) Menjelaskan permainan.
 - b. Co Leader
 - 1) Menyampaikan informasi dari fasilitator ke leader tentang aktifitas pasien.
 - 2) Membantuleader dalam memimpin permainan.
 - 3) Mengingatkan leader jika kegiatan menyimpang.

- 4) Memberikan reward bagi kelompok yang menyelesaikan perintah dengan cepat.
- 5) Memberikan punishment bagi kelompok yang kalah.
- c. Fasilitator
 - 1) Memfasilitasi pasien yang kurang aktif.
 - 2) Memberikan stimulus pada anggota kelompok.
 - 3) Berperan sebagai role play bagi pasien selama kegiatan.
- d. Observer
 - 1) Mengobservasi dan mencatat jalannya proses kegiatan.
 - 2) Mencatat perilaku verbal dan non verbal pasien selama kegiatan berlangsung.
 - 3) Mencatat peserta yang aktif dan pasif dalam kelompok.
 - 4) Mencatat jika ada peserta yang drop out dan alasan drop out.

10. Setting Tempat

11. Sesi TAK Stimulasi Persepsi menurut Wahyu dan Ina (2010) adalah:

- a. Sesi I : Menenal halusinasi
- b. Sesi II : Mengontrol halusinasi dengan teknik menghardik
- c. Sesi III : Mengontrol halusinasi dengan membuat jadwal kegiatan
- d. Sesi IV: Mencegah halusinasi dengan bercakap-cakap
- e. Sesi V : Mengontrol halusinasi dengan patuh minum obat.

12. Tahap TAK stimulasi persepsi halusinasi pendengaran menurut Keliat dan Akemat (2016) adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Memilih pasien sesuai dengan kriteria melalui proses seleksi, yaitu pasien dengan gangguan sensori persepsi halusinasi pendengaran.

- 2) Membuat kontrak dengan pasien.
 - 3) Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan.
- b. Tahap Orientasi
- 1) Salam terapeutik
 - a) Salam dari perawat kepada pasien.
 - b) Perkenalkan nama dan panggilan perawat (pakai papan nama).
 - c) Menanyakan nama dan panggilan semua pasien (beri papan nama).
 - 2) Evaluasi/validasi Menanyakan perasaan pasien saat ini.
 - 3) Kontrak
 - a) Perawat menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu mengenal suara-suara yang didengar. Jika pasien sudah terbiasa menggunakan istilah halusinasi, gunakan kata "halusinasi".
 - b) Perawat menjelaskan aturan main berikut ;
 - Jika ada pasien yang ingin meninggalkan kelompok, harus minta izin kepada perawat.
 - Lama kegiatan 45 menit.
 - Setiap pasien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.
- c. Tahap Kerja
- 1) Sesi I : mengenal halusinasi.
 - a) Perawat menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu mengenal suara-suara yang didengar tentang isinya, waktu terjadinya, situasi terjadinya, dan perasaan pasien pada saat terjadi.
 - b) Perawat meminta pasien untuk menceritakan tentang halusinasinya, mulai dari pasien yang ada di sebelah kanan perawat secara berurutan berlawanan jarum jam sampai semua pasien mendapat giliran. Hasilnya ditulis di whiteboard.
 - c) Beri pujian pada pasien yang melakukan dengan baik.

- d) Simpulkan isi, waktu terjadi, situasi terjadi, dan perasaan pasien dari suara yang biasa didengar.
- 2) Sesi II : mengontrol halusinasi dengan teknik menghardik.
- a) Perawat menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu cara pertama mengontrol halusinasi dengan teknik menghardik.
 - b) Perawat meminta pasien untuk menyebutkan cara yang selama ini digunakan untuk mengatasi halusinasinya, menyebutkan efektivitas cara, mulai dari pasien yang ada di sebelah kanan perawat secara berurutan berlawanan jarum jam sampai semua pasien mendapat giliran. Hasilnya ditulis di whiteboard.
 - c) Perawat menjelaskan dan memperagakan cara mengontrol halusinasi dengan teknik menghardik yaitu kedua tangan menutup telinga dan berkata “Diamlah suara-suara palsu, aku tidak mau dengar lagi”.
 - d) Perawat meminta pasien untuk memperagakan teknik menghardik, mulai dari pasien yang ada di sebelah kanan perawat sampai semua pasien mendapat giliran.
 - e) Beri pujian setiap kali pasien selesai memperagakan.
- 3) Sesi III : mengontrol halusinasi dengan membuat jadwal kegiatan.
- a) Perawat menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu cara kedua mengontrol halusinasi dengan membuat jadwal kegiatan. Jelaskan bahwa dengan melakukan kegiatan yang teratur akan mencegah munculnya halusinasi.
 - b) Perawat meminta pasien menyampaikan kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari, dan tulis di whiteboard.
 - c) Perawat membagikan formulir jadwal kegiatan harian. Perawat menulis formulir yang sama di whiteboard.

- d) Perawat membimbing satu persatu pasien untuk membuat jadwal kegiatan harian, dari bangun pagi sampai tidur malam. Pasien menggunakan formulir, perawat menggunakan whiteboard.
 - e) Perawat melatih pasien memperagakan kegiatan yang telah disusun.
 - f) Perawat meminta pasien untuk membacakan jadwal yang telah disusun. Berikan pujian dan tepuk tangan bersama untuk pasien yang sudah selesai membuat jadwal dan membacakan jadwal yang telah dibuat.
 - g) Perawat meminta komitmen masing-masing pasien untuk melaksanakan jadwal kegiatan yang telah disusun dan memberi tanda M kalau dilaksanakan, tetapi diingatkan terlebih dahulu oleh perawat, dan T kalau tidak dilaksanakan.
- 4) Sesi IV : mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap
- a) Perawat menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu cara ketiga mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap. Jelaskan bahwa pentingnya bercakap-cakap dengan orang lain untuk mencegah halusinasi.
 - b) Perawat meminta tiap pasien menyebutkan orang yang biasa dan bisa diajak bercakap-cakap.
 - c) Perawat meminta pasien menyebutkan pokok pembicaraan yang biasa dan bisa dilakukan.
 - d) Perawat memperagakan cara bercakap-cakap jika halusinasi muncul “Suster, ada suara di telinga, saya mau ngobrol saja dengan suster” atau “Suster saya mau ngobrol tentang kegiatan harian saya”.
 - e) Perawat meminta pasien untuk memperagakan percakapan dengan orang disebelahnya.
 - f) Berikan pujian atas keberhasilan pasien.
 - g) Ulangi dan sampai semua mendapat giliran.
- 5) Sesi V : mengontrol halusinasi dengan patuh minum obat.

- a) Perawat menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu cara terakhir mengontrol halusinasi dengan patuh minum obat. Jelaskan bahwa pentingnya patuh minum obat yaitu mencegah kambuh karena obat memberi perasaan tenang, dan memperlambat kambuh.
 - b) Perawat menjelaskan kerugian tidak patuh minum obat, yaitu penyebab kambuh.
 - c) Perawat meminta pasien menyampaikan obat yang diminum dan waktu meminumnya. Buat daftar di whiteboard.
 - d) Perawat menjelaskan lima benar minum obat, yaitu benar obat, benar waktu, benar pasien, benar cara, benar dosis.
 - e) Minta pasien untuk menyebutkan lima benar cara minum obat, secara bergiliran.
 - f) Berikan pujian pada pasien yang benar.
 - g) Mendiskusikan perasaan pasien setelah teratur minum obat (catat di whiteboard).
 - h) Menjelaskan keuntungan patuh minum obat, yaitu salah satu cara mencegah halusinasi atau kambuh.
 - i) Menjelaskan akibat/kerugian tidak patuh minum obat, yaitu kejadian halusinasi atau kambuh.
 - j) Minta pasien menyebutkan kembali keuntungan patuh minum obat dan kerugian tidak patuh minum obat.
 - k) Memberi pujian tiap kali pasien benar.
- d. Tahap Terminasi
- 1) Evaluasi
 - a) Perawat menanyakan perasaan pasien setelah mengikuti TAK.
 - b) Perawat menanyakan jumlah cara mengontrol halusinasi yang selama ini dipelajari.
 - c) Perawat memberikan pujian atas keberhasilan pasien.

- 2) Tindak Lanjut
Menganjurkan pasien menggunakan empat cara mengontrol halusinasi.
 - 3) Kontrak yang akan datang
 - a) Perawat mengakhiri sesi TAK stimulasi persepsi untuk mengontrol halusinasi.
 - b) Buat kesepakatan baru untuk TAK yang lain sesuai indikasi pasien.
- e. Evaluasi & Dokumentasi
- Evaluasi dilakukan saat TAK berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Formulir evaluasi atau lembar observasi pada TAK sesuai sesi yang dilakukan.

BAB 2

TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PASIEN DENGAN DEFISIT PERAWATAN DIRI

A. TOPIK

Defisit Perawatan Diri: Tujuh Langkah cara mencuci tangan yang benar.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum : Klien mampu memahami tentang cara mencuci tangan yang benar
2. Tujuan Khusus :
 - Klien mampu menyebutkan manfaat cuci tangan
 - Klien mampu menyebutkan alat dan bahan cuci tangan
 - Klien mampu mempraktekkan 7 langkah cara mencuci tangan dengan benar
 - Klien mampu menyebutkan 5 moment untuk mencuci tangan

C. LANDASAN TEORI

Terapi kelompok adalah terapi psikologi yang dilakukan secara kelompok untuk memberikan stimulasi bagi klien dengan gangguan interpersonal (Yosep, 2007). Di dalam kelompok tersebut, akan terjadi dinamika interaksi yang saling ketergantungan, saling membutuhkan, dan menjadi laboratorium bagi klien untuk berlatih perilaku baru yang adaptif untuk memperbaiki tingkah laku lama yang maladaptif. Kelompok merupakan kumpulan individu yang memiliki hubungan satu sama lain, saling bergantung, dan mempunyai norma yang sama (Stuart & Laraia, 2001). Anggota kelompok mungkin berasal dari latar belakang yang berbeda, yang

harus ditangani sesuai dengan keadaannya, seperti agresif, takut, kebencian, kompetitif, kesamaan, ketidaksamaan, kesukaan, dan menarik (Yalom, 1995 dalam Stuart & Laraia, 2001). Semua kondisi ini akan mempengaruhi dinamika kelompok, ketika anggota kelompok memberi dan menerima umpan balik yang berarti dalam berbagai interaksi yang terjadi dalam kelompok.

Defisit perawatan diri adalah suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam menakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (hygiene), berpakaian/berhias, makan, dan BAB/BAK (toileting). Personal Hygiene merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor diantaranya: budaya, nilai sosial pada individu, atau keluarga, pengetahuan terhadap perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri (Hidayat, 2006).

D. KLIEN

1. Kriteria

- Klien yang tidak mengalami gangguan fisik.
- Klien yang mengikuti TAK ini tidak mengalami perilaku agresif atau mengamuk, dalam keadaan tenang
- Klien yang mudah mendengarkan dan dapat mempraktekannya.
- Klien dapat diajak kerjasama (kooperatif).

2. Proses Seleksi

- Mengobservasi klien yang masuk kriteria.
- Mengidentifikasi klien yang masuk kriteria.
- Mengumpulkan klien yang masuk kriteria.
- Membuat kontrak dengan klien yang setuju ikut TAK, meliputi: menjelaskan tujuan TAK pada klien, rencana kegiatan kelompok dan aturan main dalam kelompok
- Melibatkan perawat ruangan.

E. PENGORGANISASIAN

1. Terapi aktivitas kelompok ini dilaksanakan pada :
 - Hari/tanggal :
 - Waktu :
 - Alokasi waktu:
 - Tempat :
2. Tim Terapis
 - a. Leader

Uraian tugas pelaksana :

 - Memimpin jalannya terapi aktivitas kelompok.
 - Merencanakan, mengontrol, dan mengatur jalannya terapi.
 - Menyampaikan materi sesuai tujuan TAK.
 - Memimpin diskusi kelompok.
 - Membuka acara
 - b. Co-leader

Uraian tugas pelaksana :

 - Mendampingi Leader
 - Mengambilalih posisi leader jika leader bloking.
 - Menyerahkan kembali posisi kepada leader.
 - Menutup acara diskusi
 - c. Fasilitator

Uraian tugas pelaksana :

 - Ikut serta dalam kegiatan kelompok.
 - Memberikan stimulus dan motivator pada anggota kelompok untuk aktif mengikuti jalannya terapi.
 - d. Observer

Uraian tugas pelaksana :

 - Mencatat serta mengamati respon klien (dicatat pada format yang tersedia).
 - Mengawasi jalannya aktivitas kelompok dari mulai persiapan, proses, hingga penutupan

3. Metode

Metode yang digunakan adalah metode diskusi, tanya jawab dan bermain peran. Media yang digunakan yaitu Nametag, bola, music, dan gambar alat dan bahan cuci tangan, gambar cara cuci tangan 7 langkah.

F. PROSES PELAKSANAAN

1. Orientasi

a. Salam Terapeutik

- Perkenalan nama lengkap dan nama panggilan semua petugas
- Menanyakan nama panggilan dari semua klien
- Penjelasan tujuan dan aturan main.

Sebelum kita memulai permainannya saya akan menjelaskan tujuan dari TAK ini yaitu agar kita dapat menjaga kebersihan dengan cara mencuci tangan. Aturan mainnya diharapkan ibu-ibu semua mengikuti kegiatan TAK ini dari awal sampai akhir, jika ada yang ingin meninggalkan permainan TAK ini atau ke kamar mandi, ibu-ibu harus izin dengan suster atau bruder yang ada disini.

2. Tahap kerja

- a. Terapis menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu tentang 7 langkah mencuci tangan yang benar dan suster akan memperagakannya, untuk itu diharapkan semua memperhatikan.
- b. Setelah itu, nanti saat musik dihidupkan suster akan memberikan bola yang akan diputar searah jarum jam. Lalu jika musik berhenti dan bolapun berhenti pada salah satu diantara klien. Klien yang memegang bola berdiri dan menyebutkan nama, lalu mempraktekkan 7 langkah mencuci tangan dan 5 moment mencuci tangan.
- c. Beri pujian pada klien yang melakukan dengan baik

3. Terminasi

a. Evaluasi

- Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti TAK
- Memberikan pujian atas keberhasilan kelompok

b. Tindak lanjut

Terapis berharap ibu-ibu semua bisa menerapkan cara mencuci tangan 7 langkah ini sesuai dengan 5 moment yang diharuskan mencuci tangan.

c. Kontrak yang akan dating

- Menyepakati TAK yang akan datang, yaitu cara membersihkan kuku
- Menyepakati waktu dan tempat

Evaluasi dilakukan saat proses TAK berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang di evaluasi adalah kemampuan klien sesuai dengan tujuan TAK. Untuk Defisit perawatan diri sesi 6, kemampuan yang diharapkan adalah mampu menyebutkan manfaat, alat dan bahan, mempraktekkan cara cuci tangan 7 langkah dan menyebutkan 5 moment cuci tangan.

Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien saat TAK pada catatan proses keperawatan setiap klien. Contoh: klien mengikuti TAK Defisit Perawatan Diri sesi 6. Klien mampu menyebutkan manfaat cuci tangan, Klien mampu menyebutkan alat dan bahan cuci tangan. Klien mampu melakukan cucu tangan 7 langkah. Klien mampu menyebutkan 5 moment cuci tangan.

BAGIAN 3

TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PASIEN DENGAN ISOLASI SOSIAL (ISOS)

A. TOPIK

- Topik : TAK Sosialisasi
- Kegiatan : sosialisasi
- Sasaran : 5-6 orang
- Tempat :.....

B. LATAR BELAKANG

Kelompok adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari individu yang saling berinteraksi, inteleransi yang saling membagikan norma sosial yang sama. Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) sosialisasi adalah upaya memfasilitasi kemampuan sosialisasi sejumlah klien dengan masalah hubungan sosial. Salah satu gangguan hubungan sosial pada pasien gangguan jiwa adalah isolasi sosial merupakan salah satu masalah keperawatan yang dapat ditemukan pada pasien gangguan jiwa.

Isolasi sosial adalah keadaan di mana seorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Pasien mungkin merasa ditolak, tidak diterima, kesepian, dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain. Salah satu penanganannya yaitu dengan melakukan Terapi Aktivitas Kelompok yang bertujuan agar pasien mampu/dapat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya.

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh menarik diri pada klien skizofrenia adalah ;

- Kerusakan komunikasi verbal dan non verbal

- Gangguan hubungan interpersonal
- Gangguan interaksi social
- Risiko perubahan persepsi sensori (halusinasi).

Bila klien menarik diri tidak cepat teratasi maka akan dapat membahayakan keselamatan diri sendiri maupun orang lain (Budi Anna Kelliat, 2006).

C. LANDASAN TEORI

Manusia sebagai makhluk sosial hidup berkelompok dan saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhan sosial. Secara alamiah individu selalu berada dalam kelompok. Dengan demikian pula dasarnya individu memerlukan hubungan timbal balik yang didapatkan melalui kelompok. Penggunaan kelompok dalam praktek keperawatan jiwa memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan, pengobatan atau terapi serta pemulihan kesehatan jiwa seseorang. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh individu atau klien melalui terapi aktifitas kelompok melalui dukungan pendidikan, meningkatkan hubungan interpersonal. (Barkhead, 1989). Kepuasan berhubungan dapat dicapai jika individu dapat terlibat secara aktif dalam proses berhubungan. Peran serta yang tinggi dalam berhubungan disertai respon lingkungan yang positif akan meningkatkan rasa memiliki, kerja sama, hubungan timbal balik yang sinkron (Stuart & Sundeen, 1995). Fokus terapi aktivitas kelompok ini adalah mengajarkan klien untuk bekerjasama dengan klien lain dalam melakukan permainan, yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosialisasi klien dengan orang lain.

D. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Klien dapat meningkatkan hubungan sosial dalam kelompok secara bertahap.

2. Tujuan Khusus

- Klien mampu memperkenalkan diri
- Klien mampu berkenalan dengan anggota kelompok
- Klien mampu bercakap-cakap dengan anggota kelompok
- Klien mampu menyampaikan dan membicarakan topik percakapan
- Klien mampu menyampaikan dan membicarakan masalah pribadi pada orang lain
- Klien mampu bekerja sama dalam permainan sosialisasi kelompok
- Klien mampu menyampaikan pendapat tentang manfaat kegiatan TAKS yang telah dilakukan

E. METODE

Metode yang digunakan dalam terapi aktivitas kelompok ini adalah komunikasi teraupetik, metode diskusi dan tanya jawab, bermain peran/simulasi. Kegiatan TAK menggunakan sistem sesi yang dibagi menjadi tujuh sesi, dimana setiap sesi memiliki tujuan khusus yaitu:

- Sesi 1: Kemampuan memperkenalkan diri
- Sesi 2: Kemampuan berkenalan
- Sesi 3: Kemampuan bercakap-cakap
- Sesi 4: Kemampuan bercakap-cakap topik tertentu
- Sesi 5: Kemampuan bercakap-cakap masalah pribadi
- Sesi 6: Kemampuan bekerjasama
- Sesi 7: Evaluasi kemampuan sosialisasi menyampaikan pendapat tentang manfaat kegiatan TAKS yang telah dilakukan.

F. KRITERIA KLIEN

1. Kriteria Klien

- Klien menarik diri yang telah mulai melakukan interaksi interpersonal.
- Klien kerusakan komunikasi verbal yang telah berespon sesuai dengan stimulus.
- Klien tidak mengalami perilaku agresif dan kekerasan namun dalam keadaan tenang dan kooperatif.
- Klien yang dapat diajak kerjasama
- Klien yang tidak mempunyai gangguan fisik

2. Proses seleksi

- Mengobservasi klien yang masuk kriteria.
- Mengidentifikasi klien yang masuk kriteria.
- Mengumpulkan klien yang masuk kriteria.
- Membuat kontrak dengan klien yang setuju ikut TAKS, meliputi:
- Menjelaskan tujuan TAKS pada klien, rencana kegiatan kelompok dan aturan main dalam kelompok

G. JADWAL KEGIATAN

- Hari/tanggal :
- Waktu : dari jam berapa sampai jam berapa (sesi 6)
- Alokasi Waktu : Perkenalan dan pengarahan (10 menit), Terapi kelompok (25menit), Penutup (10 menit)
- Tempat :....

H. STRUKTUR KELOMPOK

1. Jumlah : 5-6 orang
2. Nama-nama :

I. MEDIA & ALAT

- Penghapus papan tulis
- Instrument music
- Kartu kwartet
- Buku catatan dan pulpen
- Jadwal kegiatan klien

J. PERORGANISASIAN

1. Leader
2. Fasilitator
3. Observer

K. URAIAN PERORGANISASIAN

1. Leader
 - Memimpin jalannya TAK
 - Merencanakan, mengontrol, dan mengatur jalannya terapi
 - Membuka acara
 - Memimpin diskusi kelompok
 - Menutup acara diskusi
2. Fasilitator
 - Ikut serta dalam kegiatan kelompok
 - Memberikan stimulus dan motivator pada anggota kelompok untuk aktif
 - Mengikuti jalannya permainan
3. Observe
 - Mencatat serta mengamati respon klien
 - Mengawasi jalannya aktivitas kelompok dari persiapan, proses dan penutupan dengan format evaluasi kelompok

L. SETTING

- Klien dan leader duduk bersama dalam membentuk lingkaran kecil
- Tempat dan suasana yang nyaman

M. MEKANISME KEGIATAN

SESI VI : Klien mampu bekerjasama dalam permainan kelompok (bertanya dan meminta kebutuhan pada orang lain, menjawab dan memberi pada orang lain sesuai dengan permintaan).

1. Persiapan

- a. Mengingatnkan kontrak dengan anggota kelompok pada sesi 5 TAKS
- b. Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan

2. Orientasi

- Salam teraupetik
 - Salam teraupetik pada klien
 - Peserta dan terapis memakai papan nama
- Evaluasi/validasi
 - Menanyakan perasaan klien saat ini
 - Menanyakan apakah telah bercakap-cakap tentang masalah pribadi dengan orang lain
- Kontrak
 - Leader menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan bertanya dan meminta kartu yang diperlukan serta menjawab dan memberi kartu pada anggota kelompok.

Leader menjelaskan aturan main :

- Jika ada klien yang ingin meninggalkan kelompok harus minta izin kepadaleader
- Lama kegiatan 45 menit
- Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir

3. Kerja

- a. Terapis membagi 4 buah kartu kwartet untuk setiap anggota kelompok. Sisanya diletakkan di atas meja.
- b. Terapis meminta tiap anggota kelompok menyusun kartu sesuai dengan seri (1 seri memiliki 4 kartu)
- c. Hidupkan musik dan edarkan bola tenis berlawanan dengan arah jarum jam.
- d. Pada saat musik dimatikan, anggota kelompok yang memegang bola memulai permainan berikut :
 - Meminta kartu yang dibutuhkan (seri yang belum lengkap) kepada anggota kelompok di sebelah kanannya
 - Jika kartu yang dipegang serinya lengkap, diumumkan pada kelompok dengan membaca judul dan sub judul.
 - Jika kartu yang dipegang serinya tidak lengkap, diperkenankan mengambil 1 kartu dari tumpukan kartu diatas meja.
 - Jika anggota kelompok memberikan kartu yang dipegang pada yang meminta, dia berhak mengambil 1 kartu dari tumpukan kartu di atas meja.
 - Setiap menerima kartu, diminta mengucapkan terima kasih
- e. Ulangi c dan d jika d2 atau d3 terjadi
- f. Beri pujian untuk setiap keberhasilan anggota kelompok dengan memberi tepuk tangan
- g. Terminasi
 - Evaluasi
 - Leader menanyakan perasaan klien setelah mengikuti TAK
 - Leader memberi pujian atas keberhasilan kelompok
 - Rencana Tindak Lanjut

- Menganjurkan tiap anggota kelompok latihan bertanya, meminta, menjawab, dan memberi pada kehidupan sehari-hari (kerjasama)
 - Memasukan kegiatan bekerjasama pada jadwal kegiatan harian klien
 - Kontrak Yang Akan Datang
 - Menyepakati kegiatan berikut, yaitu mengevaluasi kegiatan TAKS
 - Menyepakati waktu dan tempat
- h. Evaluasi & Dokumentasi

- Evaluasi
Evaluasi dilakukan pada saat proses TAK berlangsung, khususnya pada tahap kerja untuk menilai kemampuan klien untuk melakukan TAK. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien sesuai dengan tujuan TAK. Untuk TAK sesi 6, dievaluasi kemampuan verbal dalam bertanya, meminta, menjawab, memberi pada kehidupan sehari-hari serta kemampuan nonverbal dengan menggunakan formulir.

Sesi 6 Kemampuan Bekerjasama

- Kemampuan verbal : bertanya dan meminta
- Kemampuan verbal : menjawab dan memberi
- Kemampuan nonverbal
- Dokumentasi
Dokumentasikan kemampuan yang dimiliki klien ketika TAKS pada catatan proses keperawatan tiap klien. Misalnya, kemampuan verbal bertanya, meminta, menjawab, dan memberi 4, serta kemampuan nonverbal 4. Maka, catatan keperawatannya adalah klien mengikuti TAKS sesi 6, klien mampu secara verbal dan nonverbal dalam bertanya, meminta, menjawab, dan memberi. Anjurkan klien melakukannya di ruang rawat (buat jadwal).

BAGIAN 4

TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PASIEN DENGAN HARGA DIRI RENDAH (HDR)

A. LATAR BELAKANG

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK): sosialisasi TAK adalah upaya memfasilitasi kemampuan sosialisasi sejumlah klien dengan masalah hubungan sosial. Salah satu gangguan hubungan sosial pada pasien gangguan jiwa adalah harga diri rendah. Terapi Aktivitas Kelompok yang bertujuan untuk megajarkan dan melatih pasien untuk beradaptasi dengan orang lain.

B. LANDASAN TEORI

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi adalah terapi yang menggunakan aktivitas yang menggunakan aktivitas mempersepsikan berbagai stimulasi yang terkait dengan pengalaman dengan kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok. Hasil diskusi kelompok dapat berupa kesepakatan persepsi atau alternatif penyelesaian masalah. Dalam terapi aktivitas kelompok ini terdiri dari 3 sesi, yaitu:

1. Sesi I : Mengidentifikasi hal positif dari diri sendiri
2. Sesi II : Menghargai Hal Positif Orang Lain
3. Sesi III : Menetapkan Tujuan Hidup Yang Realistis

C. TUJUAN

1. Klien dapat mengidentifikasi pengalaman yang tidak menyenangkan
2. Klien dapat mengidentifikasi hal positif pada dirinya
3. Klien dapat memahami pentingnya menghargai orang lain

4. Klien dapat mengidentifikasi hal – hal positif orang lain
5. Klien dapat memberikan umpan balik positif kepada orang lain
6. Klien mengetahui pentingnya menetapkan tujuan hidup.
7. Klien menetapkan tujuan hidup yang realistis.

D. KLIEN

1. Kriteria klien : Klien gangguan harga diri rendah
2. Proses seleksi
 - a. Mengobservasi klien yang masuk kriteria.
 - b. Mengidentifikasi klien yang masuk kriteria.
 - c. Mengumpulkan klien yang masuk kriteria.
 - d. Membuat kontrak dengan klien yang setuju ikut TAK, meliputi: menjelaskan tujuan TAK pada klien, rencana kegiatan kelompok dan aturan main dalam kelompok.
3. Evaluasi Struktur
 - a. Kondisi lingkungan tenang, dilakukan ditempat tertutup dan memungkinkan klien untuk berkonsentrasi terhadap kegiatan
 - b. Posisi tempat dilantai menggunakan tikar
 - c. Peserta sepakat untuk mengikuti kegiatan
 - d. Alat yang digunakan dalam kondisi baik
 - e. Leader, Co-leader, Fasilitator, observer berperan sebagaimana mestinya.
4. Evaluasi Proses
 - a. Leader dapat mengkoordinasi seluruh kegiatan dari awal hingga akhir.
 - b. Leader mampu memimpin acara.
 - c. Co-leader membantu mengkoordinasi seluruh kegiatan.
 - d. Fasilitator mampu memotivasi peserta dalam kegiatan.
 - e. Fasilitator membantu leader melaksanakan kegiatan dan bertanggung jawab dalam antisipasi masalah.

- f. Observer sebagai pengamat melaporkan hasil pengamatan kepada kelompok yang berfungsi sebagai evaluator kelompok
 - g. Peserta mengikuti kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir
5. Evaluasi Hasil
- Diharapkan 75% dari kelompok mampu :
- a. Menjelaskan apa yang sudah digambarkan dan apa yang dilihat
 - b. Menyampaikan halusinasi yang dirasakan dengan jelas

E. ANTISIPASI MASALAH

- 1. Penanganan terhadap klien yang tidak aktif dalam aktivitas
 - a. Memanggil klien
 - b. Memberi kesempatan pada klien untuk menjawab sapaan perawat atau klien lain
- 2. Bila klien meninggalkan kegiatan tanpa izin
 - a. Panggil nama klien
 - b. Tanyakan alasan klien meninggalkan kegiatan
- 3. Bila klien lain ingin ikut
 - a. Berikan penjelasan bahwa kegiatan ini ditujukan kepada klien yang telah dipilih
 - b. Katakan pada klien bahwa ada kegiatan lain yang mungkin diikuti oleh klien tersebut
 - c. Jika klien memaksa beri kesempatan untuk masuk dengan tidak memberi pesan pada kegiatan ini

F. PENGORGANISASIAN

- 1. Leader
- Uraian Tugas :
- a. Mengkoordinasi seluruh kegiatan
 - b. Memimpin jalannya terapi kelompok

- c. Menetralisir masalah- masalah yang timbul pada saat pelaksanaan
2. Co-Leader
Uraian Tugas :
 - a. Membantu leader mengkoordinasi seluruh kegiatan
 - b. Mengingatkan leader jika ada kegiatan yang menyimpang
 - c. Menyampaikan informasi jalannya kegiatan
 - d. Menggantikan leader jika terhalang tugas
3. Observer
Uraian Tugas :
 - a. Mengobservasi respon klien selama proses kegiatan.
 - b. Mencatat perilaku klien selama dinamika kelompok.
 - c. Melaporkan hasil pengamatan pada leader dan semua anggota kelompok dengan evaluasi kelompok
4. Fasilitator
Uraian Tugas :
 - a. Memotivasi peserta dalam aktivitas kelompok
 - b. Memotivasi anggota dalam ekspresi perasaan setelah kegiatan
 - c. Mengatur posisi kelompok dalam lingkungan untuk melaksanakan kegiatan
 - d. Membimbing kelompok selama permainan diskusi
 - e. Membantu leader dalam melaksanakan kegiatan
 - f. Bertanggung jawab terhadap program antisipasi masalah
5. Setting Tempat

Sesi I : Mengidentifikasi Hal Positif Dari Diri Sendiri

1. Tujuan :
 - a. Klien dapat mengidentifikasi pengalaman yang tidak menyenangkan
 - b. Klien dapat mengidentifikasi hal positif pada dirinya
2. Setting
 - a. Klien duduk melingkar
 - b. Tempat tenang dan nyaman
3. Alat
 - a. Bulpoin sebanyak jumlah klien yang mengikuti TAK
 - b. Kertas putih HVS dua kali jumlah klien yang mengikuti TAK
4. Metode
 - a. Diskusi dan tanya jawab
 - b. Bermain peran
5. Langkah langkah kegiatan
 - a. Orientasi
 - 1) Salam Terapeutik
“Assalamualaikum, selamat pagi, Bapak – ibu semuanya?”
 - 2) Evaluasi/validasi
“Bagaimana perasaan bapak – ibu pagi ini?”
 - 3) Kontrak
“Bapak dan ibu, perkenalkan kami dari mahasiswa, nama saya, hari ini akan melaksanakan TAK yaitu melatih hal positif pada diri anda. “Kita akan melaksanakan TAK ini selama 45 menit di ruang ini”. “Tujuan dilaksanakan TAK ini yaitu supaya bapak dan ibu dapat bercakap-cakap tentang hal positif diri sendiri yang ada di dalam diri bapak dan ibu sekalian”. “Jika bapak atau ibu ingin meninggalkan tempat ini, bapak atau ibu harus meminta izin kepada saya, tetapi saya berharap bapak dan ibu mengikuti kegiatan ini dari awal sampai selesai selama 45 menit kedepan.”

b. Tahap Kerja

“Baiklah bapak dan ibu kegiatan ini kita mulai”. “Kami akan membagikan kertas pertama dan spidol, bapak dan ibu coba tuliskan pengalaman yang tidak menyenangkan”. “Bagus sekali bapak dan ibu sudah mengisi kertas yang kami bagikan. dan sekarang kami akan membagikan kertas yang kedua. di kertas yang kedua ini bapak dan ibu tuliskan hal positif tentang bapak dan ibu miliki dan kemampuan yang bapak dan ibu miliki”. “Karena bapak dan ibu sudah selesai menulis hal positif yang bapak atau ibu miliki, mari kita mulai untuk membacakan hal positif yang sudah bapak dan ibu tulis, dimulai dari Bapak A yang ada dikiri saya, (bergantian searah jarum jam). Terimakasih bapak dan ibu karena sudah membacakan hal positif yang bapak dan ibu miliki, dan semua yang bapak dan ibu bacakan itu sangat bagus, tepuk tangan buat bapak dan ibu semuanya”.

c. Tahap Terminasi

1) Evaluasi

“Bagaimana perasaan bapak dan ibu setelah mengikuti kegiatan ini?”

2) Tindak lanjut

“Mungkin dari bapak dan ibu masih banyak memiliki hal yang positif yang belum ditulis, nanti setelah acara ini selesai bapak dan ibu boleh menulisnya. Jika ibu lagi tidak ada kegiatan, coba bapak ibu baca hal positif pada diri anda agar bisa lebih percaya diri lagi.

3) Kontrak yang akan datang

“Bapak dan ibu sekalian tidak terasa ya sudah 45 menit kita disini, sesuai kesepakatan kita,, acara TAK ini kita akhiri ya bapak ibu, disambung lagi pada acara TAK besok jam 16.15 sore, diruangan ini

d. Evaluasi dan Dokumentasi

Evaluasi dilakukan saat proses TAK berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien sesuai dengan tujuan TAK. Untuk TAK

stimulasi persepsi: harga diri rendah sesi I, kemampuan klien yang diharapkan adalah menuliskan pengalaman yang tidak menyenangkan dan aspek positif (kemampuan yang dimiliki).

Dokumentasikan kemampuan klien saat TAK pada catatan proses keperawatan tiap klien. Contoh : Klien mengikuti sesi 1, TAK stimulasi persepsi harga diri rendah. Klien mampu menuliskan tiga hal pengalaman yang tidak menyenangkan, mengalami kesulitan hal positif diri. Anjurkan klien menulis kemampuan dan hal positif dirinya dan tingkatkan reinforcement (pujian).

Sesi II: Menghargai Hal Positif Orang Lain

1. Tujuan
 - a. Klien dapat memahami pentingnya menghargai orang lain
 - b. Klien dapat mengidentifikasi hal – hal positif orang lain
 - c. Klien dapat memberikan umpan balik positif kepada orang lain
2. Setting
 - a. Klien duduk melingkar
 - b. Tempat tenang dan nyaman
3. Alat
 - a. Bulpoin sejumlah klien yang menjadi peserta TAK
 - b. Kertas sejumlah klien yang menjadi peserta TAK
4. Metode
 - a. Diskusi
 - b. Permainan
5. Langkah-langkah kegiatan
 - a. Persiapan
 - 1) Terapis mempersiapkan alat dan tempat
 - 2) Terapis mengingatkan kontrak kepada klien
 - b. Orientasi

1) Salam terapeutik :

Assalamualaikum Wr.Wb....Selamat pagi Bapak dan Ibu semuanya. Perkenalkan nama saya, saya biasa dipanggil....., saya dari yang akan memimpin jalannya permainan sampai dengan selesai, dan tak lupa rekan disamping kiri saya ..., dst

2) Evaluasi/ validasi :

Bapak dan ibu semuanya, bagaimana perasaan bapak dan ibu saat ini?

3) Kontrak :

Bapak ibu semuanya, tau gak kenapa bapak ibu semuanya dikumpulkan disini? Ya... pagi ini kita semua berkumpul disini untuk melakukan sebuah permainan dengan tujuan :

- (a)Bapak dan ibu semua dapat memahami pentingnya menghargai orang lain
- (b)Bapak dan ibu semua dapat mengidentifikasi hal – hal positif orang lain
- (c)Bapak dan ibu semua dapat memberikan umpan balik positif kepada orang lain

Dan untuk aturan main dalam permainan ini adalah :

- (a)Bapak dan ibu disini harus mengikuti permainan ini dari awal sampai akhir
- (b)Jika ada diantara bapak dan ibu ada yang akan keluar dari kelompok, harus meminta izin kepada kami terlebih dahulu dan
- (c)Kegiatan permainan ini akan berlangsung selama 60 menit

Bagaimana apakah bapak mengerti? Ya bagus kalau mengerti semuanya.

c. Kerja

Baik bapak dan ibu semuanya, disini saya akan membagikan sebuah kertas dan sebuah bulpoin kepada anda semua! Apakah semua sudah mendapatkan kertas

dan bulpoin? Baik kalau sudah, pertama – tama tolong bapak ibu bagi kertas tersebut menjadi 4 bagian....? Gimana ibu bapak...Apakah sudah dibagi menjadi 4 bagian? baik kalau sudah coba angkat dan tunjukkan pada saya? Iya bagus, sekarang tuliskan nama teman anda pada pojok kanan atas kertas yang sudah dibagi menjadi 4 tadi, satu kertas hanya boleh satu nama? Apakah ibu dan bapak mengerti? Ya bagus, sekarangkan di tiap kertas udah ada nama teman anda, selanjutnya coba anda tuliskan hal-hal positif yang dimiliki oleh teman anda pada masing-masing kertas sesuai namanya, jadi misalnya kertas yang anda pegang bertuliskan reza havis berarti anda tuliskan hal – hal positif pada kertas tersebut, bagaimana apakah bapak dan ibu sudah mengerti semuanya?? Bagus kalau sudah mengerti, tuliskan sebanyak mungkin ya ibu..bapak?? bapak ibu semuanya,Apakah sudah selesai menulisnya?? Kalau sudah sekarang anda serahkan kertas tersebut kepada teman anda sesuai nama yang ada pada kertas tersebut? Apakah sudah diberikan semua? Ya baik sekarang coba bapak, ibu bacakan tulisan yang ada dikertas yang saat ini anda pegang, ayo dimulai dari bapak reza yang ada dikiri saya ini terlebih dahulu ya..., ayo bapak reza silakan dibaca tulisan dikertas yang bapak pegang tersebut? Ya bagus sekali, tepuk tangan buat bapak reza.. baik bapak setelah bapak membacanya, bagaimana perasaan bapak saat ini, ayo coba ungkapkan bapak? Ya bagus sekali bapak, tepuk tangan yang meriah buat bapak reza, ayo selanjutnya ibu ria (terus berutan searah jarum jam membaca tulisan pada kertas yang dipegangnya dan mengungkapkan perasaannya).

d. Terminasi

1) Evaluasi :

Bapak ibu semuanya, bagaimana perasaan ibu dan bapak setelah mengikuti permainan tadi? Apakah merasa

lebih baik dari sebelumnya? Iya bagus sekali, pada hari ini bapak dan ibu semua dapat mengikuti permainan ini dengan bagus dan tertib sekali,, mari kita semua tepuk tangan untuk keberhasilan kita semua dalam permainan kali ini?

2) Tindak lanjut :

Baik, kertas yang sekaran bapak ibu pegang, tolong disimpan ya jangan sampai hilang. Jika sewaktu-waktu ibu dan bapak merasa rendah diri, bapak dan ibu baca kertas tersebut.... bagaimana? Apakah bapak dan ibu mengerti? Iya bagus...?

3) Kontrak yang akan datang

Baik untuk hari ini permainannya cukup sampai disini sulu ya, besok jam 08.00 wib kita akan lakukan lagi permainan lagi tetapi dengan tujuan :

(a) Mengetahui pentingnya menetapkan tujuan hidup.

(b) Menetapkan tujuan hidup yang realistis.

bapak ibu besok kita lakukan permainannya disini lagi ya? Apakah bapak dan ibu setuju semuanya? Baik kalau memang setuju. Sampai ketemu besok ya ibu dan bapak semuanya, saya mohon pamit dulu selamat pagi semuanya..... assalamualaikum.....?

e. Evaluasi dan Dokumentasi

Evaluasi dilakukan saat proses TAK berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien sesuai dengan tujuan TAK. Untuk TAK stimulasi persepsi harga diri rendah sesi 2, kemampuan klien yang diharapkan adalah memiliki satu hal positif yang akan dilatih dan memperagakannya.

Dokumentasikan kemampuan yang dimiliki klien saat TAK pada catatan proses keperawatan tiap klien. Contoh: klien mengikuti sesi 2, TAK stimulasi persepsi: harga diri rendah. Klien telah melatih merapikan tempat tidur. Anjurkan dan jadwalkan agar klien melakukannya serta berikan pujian.

Sesi III: Menetapkan Tujuan Hidup Yang Realistis

1. Tujuan
 - a. Klien mengetahui pentingnya menetapkan tujuan hidup.
 - b. Klien menetapkan tujuan hidup yang realistis.
2. Setting
 - a. Klien duduk melingkar
 - b. Klien berada di ruang yang tenang dan nyaman.
3. Alat
 - a. Bulpoin sebanyak klien yang ikut TAK
 - b. Kertas HVS sebanyak klien yang ikut TAK
4. Metode
 - a. Diskusi
 - b. Tanya jawab
5. Langkah – langkah kegiatan
 - a. Persiapan :
 - 1) Terapis menyiapkan alat dan tempat
 - 2) Terapis mengingstkan kontrak dengan klien
 - b. Orientasi :
 - 1) Salam terapeutik :

Assalamualaikum Wr.Wb....Selamat pagi Bapak dan Ibu semuanya. Apakah masih ingat dengan saya? Perkenalkan nama saya, saya dari yang akan memimpin jalannya permainan sampai dengan selesai, dan tak lupa rekan disamping kiri saya ..., dst
 - 2) Evaluasi/validasi :

Bagaimana perasaan bapak dan ibu semuanya hari ini? Merasa lebih sehat kan?
 - 3) Kontrak
Baik bapak ibu semuanya, sesuai perjanjian kita kemaren. Hari ini kita akan melukan sebuah permainan dengan tujuan :
(a)Mengetahui pentingnya menetapkan tujuan hidup.

(b) Menetapkan tujuan hidup yang realistis.

Untuk aturan main dalam permainan kali ini sama dengan permainan kemarin. Yaitu :

(a) Bapak dan ibu disini harus mengikuti permainan ini dari awal sampai akhir

(b) Jika ada diantara bapak dan ibu ada yang akan keluar dari kelompok, harus meminta izin kepada kami terlebih dahulu dan

(c) Kegiatan permainan ini akan berlangsung selama 60 menit

c. Kontrak

Baik pada permainan kali ini, terlebih dahulu saya akan membagikan selembar kertas HVS dan satu buah bulpoin kepada bapak dan ibu semuanya? Apakah bapak dan ibu semuanya sudah memegang selembar kertas HVS dan satu buah spidol semuanya? Ya.. bagus, bapak ibu sekalian, disini terlebih dahulu saya akan menjelaskan pentingnya memiliki tujuan hidup. Bapak ibu semuanya, dalam hidup ini kita harus memiliki tujuan hidup. Jika kita memiliki tujuan hidup maka kita akan tahu apa saja yang akan dan harus kita lakukan selama hidup ini. Tanpa memiliki tujuan hidup, kita hanya akan nampak seperti orang yang tidak tahu apa-apa, dan tidak tahu apa yang harus kita lakukan dalam menjalani hidup ini. Oleh sebab itu, memiliki tujuan hidup adalah suatu hal yang sangat penting dalam hidup ini, kita harus bersemangat dalam mewujudkan tujuan hidup kita, dan kita harus optimis tujuan hidup kita bisa tercapai, bagaimana ibu bapak semuanya, apakah bapak dan ibu sudah mengerti akan pentingnya tujuan hidup?

Baik kalau bapak ibu sudah mengerti, coba sekarang tuliskan tujuan hidup ibu dan bapak pada selembar kertas yang telah saya bagikan, tulis semua tujuan hidup yang ada difikiran bapak dan ibu,,, boleh lebih dari satu kok..,?

Apakah semuanya sudah selesai menulisnya? Baik kalau sudah sekarang coba bapak ibu baca tujuan hidup yang sudah bapak ibu tuliskan pada selembar kertas tadi, baik dimulai dari bapak A dulu yang ada disamping kiri saya ini? Ayo coba baca tujuan hidup anda bapak A? Iya bagus sekali, tepuk tangan buat bapak A? Baik selanjutnya ibu X ayo coba bacakan tujuan hidup anda? (begitu seterusnya berurutan searah jarum jam)

Baik sekarang coba bapak dan ibu semua lihat kembali tujuan hidup yang anda tuliskan tadi? Coba bapak ibu amati, mana kira-kira yang tidak mungkin bisa anda capai, tolong dicoret? Sisakan tujuan hidup yang menurut anda bisa anda capai (tujuan hidup yang realistis) Baik apakah bapak dan ibu sudah selesai dalam memilah tujuan hidup yang realistis?

Baik sekarang coba bapak ibu bacakan kembali, urut seperti tadi ya, ayo dimulai dari bapak A dulu, silakan dibacakan tujuan hidup yang realistis yang sudah mas pilih-pilih tadi?? Iya bagus sekali, kasih tepuk tangan buat bapak A?? Baik selanjutnya ibu X,, silakan dibaca tujuan hidup yang realistis yang udah dipilih-pilih barusan. (begitu seterusnya berurtan searah jarum jam).

d. Terminasi

1) Evaluasi

Bapak ibu semuanya, bagaimana perasaannya setelah melakukan permainan tadi? Apakah bapak ibu merasa lebih senang dan bersemangat lagi dalam mencapai tujuan hidup anda? Iya, bagus,, tepuk tangan yang meriah buat diri anda dan kita semua, karena acara permainan ini telah berlangsung dengan lancar.

2) Tindakan Lanjut

Tindakan lanjut

Baik,, suatu saat nanti anda memiliki tujuan hidup yang lain yang mungkin bisa anda capai,, silakan bapak ibu tulis lagi pada selembar kertas lagi,, simpan dan baca setiap hari tujuan hidup anda yang sudah anda tuliskan, agar bapa ibu bisa lebih semangat dan optimis untuk mencapai tujuan hidup anda.

3) Kontrak yang akan datang

Bapak ibu sekalian cukup sampai disini ya pertemuan kita, tolong diingat-ingat apa yang sudah saya ajarkan semuanya selama disini, percayalah kepada kemampuan anda dan jadilah orang yang percaya diri, semoga sukses ya bapak ibu semuanya. saya pamit dulu, selamat pagi...
assalamualaikum.....

e. Evaluasi dan Dokumentasi

Evaluasi dilakukan saat proses TAK berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien sesuai dengan tujuan TAK. Untuk TAK stimulasi persepsi harga diri rendah sesi 3, kemampuan klien yang diharapkan adalah menetaapkan tujuan hidup yang realistis.

Dokumentasikan kemampuan yang dimiliki klien saat TAK pada catatan proses keperawatan tiap klien. Contoh: klien mengikuti sesi 3, TAK stimulasi persepsi: harga diri rendah. Klien telah menetapkan tujuan hidup yang realistis. Anjurkan dan jadwalkan agar klien melakukannya serta berikan pujian.

BAGIAN 5

TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PADA KLIEN DENGAN RISIKO BUNUH DIRI

A. PENGERTIAN

Bunuh diri adalah segala sesuatu perbuatan dengan tujuan untuk membinasakan dirinya sendiri dan dengan sengaja dilakukan oleh seseorang yang tahu akan akibatnya yang mungkin pada waktu yang singkat (W.F. Maramis, 1992). Bunuh diri adalah tindakan agresif terhadap diri sendiri untuk mengakhiri kehidupan (Budi Anna Keliat, 1993). Bunuh diri adalah suatu tindakan agresif yang langsung terhadap diri sendiri untuk mengakhiri kehidupan. Bunuh diri merupakan koping terakhir dari individu untuk memecahkan masalah yang dihadapi. (Jenny., dkk. (2010). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Masalah Psikososial dan Gangguan Jiwa*).

Risiko bunuh diri adalah risiko untuk mencederai diri sendiri yang dapat mengancam kehidupan. Bunuh diri merupakan kedaruratan psikiatri karena merupakan perilaku untuk mengakhiri kehidupannya. Perilaku bunuh diri disebabkan karena stress yang tinggi dan berkepanjangan dimana individu gagal dalam melakukan mekanisme koping yang digunakan dalam mengatasi masalah. Beberapa alasan individu mengakhiri kehidupan adalah kegagalan untuk beradaptasi, sehingga tidak dapat menghadapi stress, perasaan terisolasi, dapat terjadi karena kehilangan hubungan interpersonal/ gagal melakukan hubungan yang berarti, perasaan marah/bermusuhan, bunuh diri dapat merupakan hukuman pada diri sendiri, cara untuk mengakhiri keputusan (Stuart, 2006).

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Peserta TAK mampu meningkatkan hubungan interpersonal anggota kelompok, berkomunikasi, mampu berinteraksi maupun berespon terhadap stimulasi yang diberikan.

2. Tujuan Khusus

Sesi I

- a. Klien dapat meningkatkan harga diri
- b. Klien dapat berpikir positif terhadap dirinya

Sesi II

- a. Klien dapat menggunakan mekanisme koping yang adaptif
- b. Klien dapat membuat rencana masa depan yang realistis

C. TOPIK

Pencegahan Risiko Bunuh Diri

Sesi 1 : Melindungi pasien dari bunuh diri

Sesi 2 : Meningkatkan Harga Diri pasien

Sesi 3 : Menggunakan mekanisme koping yang adaptif

D. KLIEN

1. Kriteria

- Klien yang sehat fisik
- Klien dengan harga diri rendah kronis
- Klien yang memiliki perasaan negatif pada dirinya
- Klien dengan risiko bunuh diri

2. Proses Seleksi

- Berdasarkan observasi klien sehari- hari
- Berdasarkan informasi dan diskusi dengan perawat ruangan mengenai perilaku klien sehari- hari
- Hasil diskusi kelompok
- Berdasarkan asuhan keperawatan

- Adanya kesepakatan dengan klien

E. PENGORGANISASIAN

1. Waktu

- a. Hari/ tanggal :
- b. Jam :
- c. Acara :
 - Pembukaan
 - Perkenalan pada klien :
 - Perkenalan TAK :
 - Penutup
- d. Tempat
- e. Jumlah Pasien

2. Tim Terapis

a. Leader

Tugas Leader :

- Mengkoordinasi seluruh kegiatan.
- Memimpin jalannya terapi kelompok.
- Memimpin diskusi.
- Kontrak waktu
- Menyimpulkan hasil kegiatan
- Menutup acara

b. Co Leader

Tugas Leader :

- Membantu leader mengkoordinasi seluruh kegiatan.
- Mengingatkan leader jika ada kegiatan yang menyimpang.
- Membantu memimpin jalannya kegiatan.
- Menggantikan leader jika terhalang tugas

c. Fasilitator

Tugas Fasilitator

- Memotivasi peserta dalam aktivitas kelompok.

- Memotivasi anggota dalam ekspresi perasaan setelah kegiatan.
 - Mengatur posisi kelompok dalam lingkungan untuk melaksanakan kegiatan.
 - Membimbing kelompok selama permainan diskusi.
 - Membantu leader dalam melaksanakan kegiatan.
 - Bertanggung jawab terhadap program antisipasi masalah
- d. Observer
Tugas Observer :
- Membantu klien meluruskan dan menjelaskan tugas yang harus dilakukan
 - Mendampingi peserta TAK
 - Memotivasi klien untuk aktif dalam kelompok
 - Menjadi contoh bagi klien selama kegiatan
- e. Anggota
Tugas Anggota :
Menjalankan dan mengikuti kegiatan terapi
3. Metode dan media
- a. Metode
- 1) Diskusi
 - 2) Permainan
- b. Alat :
- 1) Spidol sebanyak jumlah klien yang mengikuti TAK.
 - 2) Kertas putih HVS dua kali jumlah klien yang mengikuti TAK.
- c. Setting :
- 1) Terapis dan klien duduk bersama dalam lingkaran.
 - 2) Ruangan nyaman dan tenang.

Sesi 1 : Stimulasi persepsi: Pencegahan Bunuh Diri Mencegah Keinginan untuk Bunuh Diri

1. Tujuan :
 - a. Klien dapat mengendalikan saat ada keinginan atau dorongan untuk bunuh diri
 - b. Klien dapat mengekspresikan perasaannya
2. Setting :
 - a. Terapis dan klien duduk bersama secara melingkar
 - b. Tempat nyaman dan tenang.
3. Alat
 - a. Spidol sebanyak jumlah klien yang mengikuti TAK
 - b. Kertas putih HVS dua kali jumlah klien yang mengikuti TAK
4. Metode
 - a. Diskusi dan Tanya jawab
 - b. Permainan
5. Langkah Kegiatan
 - a. Persiapan
 - Memilih klien sesuai dengan indikasi, yaitu klien dengan Risiko Bunuh Diri
 - Membuat kontrak dengan klien.
 - Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan.
 - b. Orientasi
 - 1) Salam terapeutik
 - (a) Salam dari terapis kepada klien.
 - (b) Perkenalkan nama dan panggilan terapis (pakai papan nama).
 - (c) Menanyakan nama dan panggilan semua klien (beri papan nama).
 - 2) Evaluasi/validasi
Menanyakan perasaan klien saat ini.
Kontrak
 - (a) Terapis menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu mencegah keinginan untuk bunuh diri
 - (b) Terapis menjelaskan aturan main berikut :

- (1) Jika ada klien yang ingin meninggalkan kelompok, harus meminta izin kepada terapis.
- (2) Lama kegiatan 30 menit.
- (3) Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.

c. Tahap kerja

- 1) Terapis memperkenalkan diri : nama lengkap dan nama panggilan serta memakai papan nama.
- 2) Terapis menanyakan perasaan klien saat ini
- 3) Terapis menanyakan apakah klien masih ada keinginan bunuh diri
- 4) Terapis menanyakan apa yang dilakukan klien saat keinginan tersebut muncul
- 5) Terapis menjelaskan cara mengalihkan bila keinginan untuk bunuh diri muncul dengan modifikasi lingkungan psikis.
- 6) Terapis memberi pujian pada setiap peran serta klien

d. Tahap terminasi.

- 1) Evaluasi
 - Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti TAK
 - Terapis memberikan pujian atas keberhasilan kelompok.
- 2) Tindak lanjut.

Terapis meminta klien menceritakan kembali cara mengalihkan bila keinginan bunuh diri muncul secara tertulis.

Kontrak yang akan datang.

- Menyepakati TAK yang akan datang, yaitu mengidentifikasi hal positif yang dimiliki untuk meningkatkan harga diri
- Menyepakati waktu dan tempat.

e. Evaluasi dan dokumentasi

Evaluasi dilakukan saat proses TAK berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien sesuai dengan tujuan TAK. Untuk TAK sesi 2 stimulasi persepsi : pencegahan risiko bunuh diri, kemampuan klien yang diharapkan adalah mampu menceritakan kembali cara mencegah bila keinginan bunuh diri.

Dokumentasikan kemampuan yang dimiliki oleh klien saat TAK pada catatan proses keperawatan tiap klien. Contoh : klien mengikuti sesi , TAK stimulasi persepsi pencegahan risiko bunuh diri. Klien mampu menuliskan cara mengalihkan bila keinginan bunuh diri muncul dan tingkatkan reinforcement (pujian).

Sesi 2: Stimulasi persepsi: Pencegahan Bunuh Diri Meningkatkan Harga Diri Klien

1. Tujuan
 - a. Klien dapat mengidentifikasi pengalaman yang tidak menyenangkan.
 - b. Klien dapat mengidentifikasi hal positif pada dirinya
2. Setting
 - a. Terapis dan klien duduk bersama dalam lingkaran.
 - b. Ruang nyaman dan tenang.
3. Alat
 - a. Spidol sebanyak jumlah klien yang mengikuti TAK.
 - b. Kertas putih HVS dua kali jumlah klien yang mengikuti TAK.
4. Metode
 - a. Diskusi
 - b. Permainan
5. Langkah kegiatan
 - a. Persiapan
 - Memilih klien sesuai dengan indikasi, yaitu klien dengan gangguan konsep diri, harga diri rendah.

- Membuat kontrak dengan klien.
 - Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan.
- b. Orientasi
- 1) Salam terapeutik
 - a) Salam dari terapis kepada klien.
 - b) Perkenalkan nama dan panggilan terapis (pakai papan nama).
 - c) Menanyakan nama dan panggilan semua klien (beri papan nama)
 - 2) Evaluasi/validasi
Menanyakan perasaan klien saat ini.
 - 3) Kontrak
 - a) Terapis menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu bercakap-cakap tentang hal positif diri sendiri.
 - b) Terapis menjelaskan aturan main berikut.
 - Jika ada klien yang ingin meninggalkan kelompok, harus meminta izin kepada terapis.
 - Lama kegiatan 45 menit.
 - Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.
- c. Tahap Kerja
- 1) Terapis memperkenalkan diri : nama lengkap dan nama panggilan serta memakai papan nama.
 - 2) Terapis membagikan kertas dan spidol kepada klien.
 - 3) Terapis meminta tiap klien menulis pengalaman yang tidak menyenangkan.
 - 4) Terapis memberi pujian atas peran serta klien.
 - 5) Terapis membagikan kertas yang kedua.
 - 6) Terapis meminta tiap klien menulis hal positif tentang diri sendiri, kemampuan yang dimiliki, kegiatan yang biasanya dilakukan di rumah dan dirumah sakit.
 - 7) Terapis meminta klien membacakan hal positif yang sudah ditulis secara bergiliran sampai semua klien mendapat giliran.
 - 8) Terapis memberi pujian pada setiap peran serta klien

d. Tahap terminasi

1) Evaluasi

- Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti TAK.
- Terapis memberikan pujian atas keberhasilan kelompok.

2) Tindak lanjut.

Terapis meminta klien menulis hal positif lain yang belum tertulis.

3) Kontrak yang akan datang.

- Menyepakati TAK yang akan datang, yaitu melatih hal positif diri yang dapat diterapkan dirumah sakit dan dirumah.
- Menyepakati waktu dan tempat.

e. Evaluasi dan Dokumentasi

Evaluasi dilakukan saat proses TAK berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien sesuai dengan tujuan TAK. Untuk TAK stimulasi persepsi: harga diri rendah sesi 3, kemampuan klien yang diharapkan adalah menuliskan pengalaman yang tidak menyenangkan dan aspek positif (kemampuan) yang dimiliki.

Dokumentasi kemampuan yang dimiliki klien saat TAK pada catatan proses keperawatan tiap klien. Contoh: klien mengikuti sesi 3, TAK stimulasi persepsi harga diri rendah. Klien mampu menuliskan tiga hal pengalaman yang tidak menyenangkan, mengalami kesulitan menyebutkan hal positif diri. Anjurkan klien menulis kemampuan dan hal positif dirinya dan tingkatkan reinforcement (pujian).

Sesi 3: Stimulasi persepsi Pencegahan Bunuh Diri Menggunakan mekanisme koping yang adaptif

1. Tujuan :

- a. Klien dapat mengenali hal-hal yang ia sayangi

- b. Klien dapat menggunakan mekanisme koping yang adaptif
 - c. Klien dapat merencanakan dan menetapkan masa depan yang realistis
2. Setting
 - a. Terapis dan klien duduk bersama secara melingkar
 - b. Tempat nyaman dan tenang.
 3. Alat
 - a. Spidol sebanyak jumlah klien yang mengikuti TAK.
 - b. Kertas putih HVS dua kali jumlah klien yang mengikuti TAK.
 4. Metode
 - a. Diskusi dan Tanya jawab
 - b. Permainan
 5. Langkah kegiatan
 - a. Persiapan
 - Mengingatkan kontrak dengan klien yang telah mengikuti sesi 4.
 - Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan.
 - b. Orientasi
 - 1) Salam terapeutik.
 - Salam dari terapis kepada klien.
 - Klien dan terapis pakai papan nama.
 - 2) Evaluasi / validasi
Menanyakan perasaan klien saat ini.
 - 3) Kontrak
 - a) Terapis menjelaskan tujuan TAK
 - b) Terapis menjelaskan aturan main berikut :
 - Jika ada klien yang meninggalkan kelompok, harus meminta izin kepada terapis.
 - Lama kegiatan 30 menit.
 - Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.
 - c. Tahap kerja
 - 1) Terapis membagikan kertas HVS dan spidol, masing-masing satu buah untuk setiap klien

- 2) Terapis meminta klien menuliskan siapa orang yang paling disayangi dan dicintai
 - 3) Terapis meminta klien memilih dari salah satu orang yang dicintai, siapa yang paling dekat dan paling dipercaya oleh klien
 - 4) Terapis menjelaskan pentingnya koping yang adaptif dan menganjurkan klien untuk berbagi masalah kepada orang yang paling dekat dan dipercaya agar klien tidak merasa tertekan dan terbebani
 - 5) Terapis menjelaskan pentingnya memiliki tujuan hidup (masa depan) agar bersemangat berusaha mewujudkan dan optimistis
 - 6) Terapis meminta klien menuliskan masing-masing tujuan hidup (masa depan) klien di kertas yang telah dibagikan.
 - 7) Terapis meminta klien untuk membacakan tujuan hidup (masa depan) yang telah dituliskannya secara bergantian
 - 8) Terapis memberikan pujian dan mengajak tepuk tangan klien lain jika satu orang klien telah selesai membacakan.
 - 9) Terapis meminta klien melihat lagi tujuan hidupnya (masa depannya), mencoret tujuan yang sulit (tidak mungkin) dicapai.
 - 10) Terapis meminta klien membaca ulang tujuan hidup (masa depan) yang benar-benar realistis (seperti langkah 4).
 - 11) Terapis memberikan pujian kepada klien setiap selesai membacakan tujuan hidupnya.
- d. Tahap terminasi.
- 1) Evaluasi
 - Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti TAK.
 - Terapis memberikan pujian kepada kelompok.
 - 2) Tindak lanjut

Terapis meminta klien untuk menyimpan kertas tersebut dan menuliskan lagi tujuan hidup yang mungkin masih ada dan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan

bersama orang yang dicintai dan membacanya kembali agar bisa menggunakan mekanisme koping yang adaptif

3) Kontrak yang akan datang

- Menyepakati kegiatan TAK yang akan datang,
- Menyepakati waktu dan tempat untuk TAK

e. Evaluasi dan dokumentasi

Evaluasi dilakukan saat proses TAK berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien sesuai dengan tujuan TAK. Untuk TAK stimulasi persepsi : Menggunakan mekanisme koping yang adaptif pada sesi III, kemampuan klien yang diharapkan adalah mampu menggunakan mekanisme koping yang adaptif dan mampu menentukan masa depan yang realistis.

Dokumentasikan kemampuan yang dimiliki klien saat TAK pada catatan proses keperawatan tiap klien. Contoh : klien mengikuti sesi 4, TAK stimulasi persepsi : Menggunakan Mekanisme Koping yang Adaptif. Misalnya : Klien mampu berbagi masalah dengan keluarga. Anjurkan dan jadwalkan agar klien melakukannya serta berikan pujian.

BAGIAN 6

TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK PADA KLIEN DENGAN PERILAKU KEKERASAN

A. LATAR BELAKANG

Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi merupakan suatu terapi yang menggunakan aktivitas sebagai stimulus dan terkait dengan pengalaman dan atau kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok. Dalam hal ini klien dilatih untuk mempersepsikan stimulus dari luar secara nyata, terapi ini bisa digunakan pada pasien dengan perilaku kekerasan (Prabowo, 2014).

TAK stimulasi persepsi perilaku kekerasan adalah terapi yang menggunakan aktivitas sebagai Latihan mempresepsikan stimulus yang disediakan atau stimulus yang dialami. Kemampuan persepsi klien dievaluasi dan ditingkatkan tiap sesi. Dengan proses ini, diharapkan respon klien terhadap berbagai stimulasi dalam kehidupan menjadi adaptif. Perilaku kekerasan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan (Prabowo, 2014).

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum
Klien dapat mengendalikan perilaku kekerasan yang biasa dilakukannya.
2. Tujuan Khusus
 - a. Klien dapat mengenal perilaku kekerasan
 - b. Klien dapat mencegah perilaku kekerasan melalui kegiatan
 - c. Klien dapat mencegah perilaku kekerasan melalui interaksi sosial

- d. Klien dapat mencegah perilaku kekerasan melalui kegiatan spiritual yang biasa dilakukannya.

C. TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI PERSEPSI

1. Definisi

Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi adalah suatu terapi yang menggunakan aktivitas sebagai stimulus dan terkait dengan pengalaman dan atau kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok. Dalam hal ini klien dilatih untuk mempersepsikan stimulus dari luar secara nyata, terapini bisa digunakan pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan. TAK stimulasi persepsi perilaku kekerasan merupakan terapi yang menggunakan aktivitas sebagai Latihan mempresepsikan stimulus yang disediakan atau stimulus yang dialami. Kemampuan persepsi klien dievaluasi dan ditingkatkan tiap sesi. Dengan proses ini, diharapkan respon klien terhadap berbagai stimulasi dalam kehidupan menjadi adaptif.

2. Tujuan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi

Menurut Muhith, tujuan umum terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi pada pasien risiko perilaku kekerasan adalah pasien dapat mengendalikan perilaku kekerasan yang biasa dilakukan dan tujuan khususnya adalah :

- a. Pasien dapat mengenal perilaku kekerasan yang biasa dilakukannya.
- b. Pasien dapat mencegah perilaku kekerasan melalui kegiatan fisik.
- c. Pasien dapat mencegah perilaku kekerasan melauai interaksi social.
- d. Pasien dapat mencegah perilaku kekerasan melalui kegiatan spiritual yang biasa dilakukannya.
- e. Klien dapat mencegah perilaku kekerasan dengan cara patuh minum obat.

3. **Aktivitas dan indikasi terapi aktivitas kelompok**
Stimulasi persepsi Menurut Dermawan & Rusdi (2013), aktivitas yang dilakukan dalam empat sesi yang bertujuan untuk melatih pasien mengendalikan perilaku kekerasan yang biasa dilakukan. Pasien yang diindikasikan mendapatkan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi adalah pasien yang berisiko melakukan perilaku kekerasan. Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi. Pasien dengan risiko perilaku kekerasan dibagi pada menjadi empat sesi, antara lain:
 - a. Sesi 1 : Mengendalikan perilaku kekerasan secara fisik
 - b. Sesi 2 : Mengendalikan perilaku kekerasan secara asertif atau verba
 - c. Sesi 3 : Mengendalikan perilaku kekerasan secara spiritual
 - d. Sesi 4 : Mengendalikan perilaku kekerasan dengan minum obat secara teratur.

4. **Metode Terapi aktifitas kelompok (TAK)**
Metode yang digunakan pada terapi aktifitas kelompok (TAK) ini adalah metode:
 - a. Perkenalan diri pada seluruh perawat
 - b. Menanyakan perasaan klien pada saat terapi berjalan

SESI I : MENGENAL PERILAKU YANG BIASANYA DILAKUKAN

1. **Tujuan :**
 - a. Klien dapat menyebutkan stimulasi penyebab kemarahannya.
 - b. Klien dapat menyebutkan respons yang dirasakan saat marah (tanda dan gejala marah).
 - c. Klien dapat menyebutkan reaksi yang dilakukan saat marah (perilaku kekerasan).
 - d. Klien dapat menyebutkan akibat perilaku kekerasan.
2. **Alat :**
 - a. Papan tulis

- b. Kapur/spidol
 - c. Buku catatan dan pulpen
 - d. Jadwal kegiatan klien
3. Orientasi :
- a. Salam terapeutik
 - 1) Salam dari terapis kepada klien
 - 2) Klien dan terapis pakai papan nama
 - b. Evaluasi /validasi
 - 1) Menanyakan perasaan klien saat ini
 - 2) Menanyakan masalah yang dirasakan
 - c. Kontrak
 - 1) Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu mengenal perilaku kekerasan yang biasa dilakukan.
 - 2) Menjelaskan aturan main berikut:
 - Jika ada klien yang ingin meninggalkan kelompok, harus minta izin kepada terapis.
 - Lama kegiatan 45 menit
 - Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir
4. Kerja :
- a. Salah satu peserta TAK memegang bola, sambil operator memainkan musik.
 - b. Bila musik berhenti, dan ada salah satu peserta TAK Yang memegang bola berarti, ia harus menyebutkan penyebab perilaku kekerasan, tanda dan gejala yang dirasakan, perilaku kekerasan yang pernah dilakukan, akibat, serta mempraktekkan cara mengontrol PK Dengan latihan fisik (cara nafas dalam).
 - c. Permainan dimulai, sampai ditemukan peserta yang tetap berjoget saat musik berhenti
 - d. Klien dan terapis mendiskusikan penyebab masalah perilaku kekerasan
 - e. tanyakan pengalaman tiap klien dan tulis dikertas
5. Terminasi :
- a. Evaluasi

- 1) Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti TAK
 - 2) Memberikan reinforment positif terhadap perilaku klien positif
- b. Kontrak yang akan datang
- 1) Menyepakati belajar cara baru yang sehat untuk mencegah perilaku kekerasan
 - 2) Menyepakati waktu dan tempat TAK berikutnya
- c. Evaluasi dan dokumentasi
- Evaluasi dilakukan saat proses PK berlangsung khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien sesuai dengan tujuan TAK. Untuk TAK stimulasi presepsi perilaku kekerasan.
- d. Dokumentasi
- Dokumentasikan kemampuan yang dimiliki klien saat TAK padan catatan proses keperawatan klien. Contoh klien mengikuti Sesi 1. TAK stimulasi persepsi perilaku kekerasan. Klien mampu menyebutkan penyebab perilaku kekerasannya (disalahkan dan tidak diberi uang), mengenal tanda dan gejala yang dirasakan ("gregetan" dan "deg-degan"), perilaku kekerasan yang dilakukan (memukul meja), akibat yang dirasakan (tangan sakit dan dibawa ke rumah sakit. Anjurkan klien mengingat dan menyampaikan jika semua dirasakan selama di rumah sakit.
- e. Petunjuk
- 1) Tulis nama panggilan klien yang ikut TAK pada kolom nama klien.
 - 2) Untuk tiap klien, beri penilaian tentang kemampuan mengetahui penyebab perilaku kekerasan, tanda dan gejala yang dirasakan, perilaku kekerasan yang dilakukan dan akibat perilaku kekerasan. Beri tanda jika klien mampu dan beri tanda jika klien tidak mampu.

SESI II : Mencegah perilaku kekerasan secara fisik

1. Tujuan :
 - a. Mengingatkan kontrak dengan klien yang telah ikut sesi 1
 - b. Mempersiapkan alat (bantal, sound, papan, buku catatan, pulpen, jadwal kegiatan klien) dan tempat pertemuan (ruang TAK).

2. Orientasi :
 - a. Salam terapeutik
 - Salam dari terapis kepada klien
 - Klien dan terapis pakai papan nama
 - b. Evaluasi validasi
 - Menanyakan perasaan klien saat ini
 - Menanyakan apakah ada kejadian perilaku kekerasan: penyebab; tanda dan gejala; perilaku kekerasan serta akibatnya.
 - c. Kontrak
 - Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu cara fisik untuk mencegah perilaku kekerasan
 - Peserta tidak diperbolehkan makan, minum atau merokok selama pelaksanaan TAK
 - Jika ada klien yang ingin meninggalkan kelompok, harus minta izin kepada terapis.
 - Lama kegiatan 45 menit
 - Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir

3. Tahap Kerja :

Melakukan pemilihan peserta yang akan dilakukan tahap kerja dengan permainan sederhana yaitu diputar musik, kemudian klien memutar bola yang di pegang, bila musik di hentikan dan ada peserta TAK yang masih memegang bola berarti dia adalah peserta yang terpilih untuk dilakukan tahap kerja selanjutnya.

- a. Mendiskusikan kegiatan fisik yang biasanya dilakukan oleh klien.
 - Tanyakan kegiatan: rumah tangga, harian, dan olah raga yang biasa dilakukan oleh klien;
 - Tulis dipapan tulis/flipchart/whiteboard
 - b. Menjelaskan kegiatan fisik yang dapat digunakan untuk menyalurkan kemarahan secara sehat: tarik napas dalam, menjemur/memukul kasur/bantal, menyikat kamar mandi, main bola, senam, memukul gendang.
 - c. Membantu klien memilih dua kegiatan yang dapat dilakukan.
 - d. Bersama klien mempraktekan dua kegiatan yang dipilih.
 - Terapis mempraktekan
 - Klien melakukan redemonstrasi
 - e. Menanyakan perasaan klien setelah mempraktekan cara penyaluran kemarahan.
 - f. Upayakan semua klien berperan aktif
4. Tahap terminasi
- a. Evaluasi
 - Terapi menanyakan perasaan klien setelah mengikuti TAK.
 - Menanyakan ulang cara baru yang sehat mencegah perilaku kekerasan.
 - Memberitahukan kemajuan masing-masing klien dalam mencapai hasil tiap sesi
 - b. Tindak lanjut
 - Menganjurkan klien menggunakan cara yang telah dipelajari jika stimulus penyebab perilaku kekerasan.
 - Menganjurkan klien malatih secara teratur cara yang telah dipelajari.
 - Memasukkan pada jadwal kegiatan harian klien.
 - c. Kontak yang akan datang
 - Menyepakati untuk belajar cara baru yang lain, yaitu interaksi sosial yang asertif.

- Menyetujui waktu dan tempat TAK berikutnya.
5. Evaluasi & Dokumentasi
- Evaluasi dilakukan saat proses TAK berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien sesuai dengan tujuan TAK. Untuk TAK stimulasi persepsi perilaku kekerasan sesi 2 kemampuan yang diharapkan adalah mencegah perilaku kekerasan secara fisik. Formulir evaluasi sebagai berikut.

Dokumentasikan kemampuan yang dimiliki klien saat TAK pada catatan proses keperawatan tiap klien. Contoh klien mengikuti Sesi 2 TAK stimulasi persepsi perilaku kekerasan, klien mampu mempraktikkan tarik napas dalam, tetapi belum mampu mempraktikkan pukul kasur dan bantal Anjurkan dan bantu klien mempraktikkan di ruang rawat (buat jadwal).

Petunjuk :

- a. Tulis nama panggilan klien yang ikut TAK pada kolom nama klien.
- b. Untuk tiap klien, beri penilaian tentang kemampuan mempraktikkan dua cara fisik
- c. Untuk mencegah perilaku kekerasan. Beri tanda jika klien mampu dan beri tanda jika klien tidak mampu.

SESI III : Mencegah perilaku kekerasan Sosial

1. Persiapan : Mengingatkan kontrak dengan klien yang telah ikut sesi 2
2. Orientasi :
 - a. Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan
 - Salam dari terapis kepada klien
 - Klien dan terapis pakai papan nama

b. Evaluasi & Validasi

- Menanyakan perasaan klien saat ini
- Menanyakan apakah ada penyebab marah, tanda dan gejala marah, serta perilaku kekerasan
- Tanyakan apakah kegiatan fisik untuk mencegah perilaku kekerasan sudah dilakukan

c. Kontrak

- Menjelaskan tujuan kegiatan yaitu cara sosial untuk mencegah perilaku kekerasan
- Menjelaskan aturan main berikut: klien bersedia mengikuti TAK berpakaian rapi dan bersih peserta tidak diperbolehkan makan, minum atau merokok selama pelaksanaan TAK. Jika ada klien yang akan meninggalkan kelompok, harus meminta izin kepada terapis.
- Lama kegiatan 45 menit.
- Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.

3. Tahap Kerja :

Melakukan pemilihan peserta yang akan di lakukan tahap kerja dengan permainan sederhana yaitu diputar musik, kemudian klien memutar bola yang di pegang, bila musik di hentikan dan ada peserta TAK yang masih memegang bola berarti dia adalah peserta yang terpilih untuk dilakukan tahap kerja selanjutnya.

- a. Mendiskusikan dengan klien cara bicara jika ingin meminta sesuatu dari orang lain.
- b. Menuliskan cara-cara yang disampaikan klien.
- c. Terapis mendemonstrasikan cara meminta sesuatu tanpa paksaan yaitu, " Saya perlu/ingin/minta..... yang akan saya gunakan untuk....".
- d. Memilih dua orang klien secara bergilir mendemonstrasikan ulang cara pada poin c.
- e. Ulangi di sampai semua klien mencoba

- f. Memberikan pujian pada peran serta klien
 - g. Terapis mendemonstrasikan cara menolak dan menyampaikan rasa sakit hati pada orang lain, yaitu, "Saya tidak dapat melakukan..." atau "Saya tidak menerima dikatakan" atau " Saya kesal dikatakan seperti...".
 - h. Memilih dua orang klien secara bergilir mendemonstrasikan ulang cara pada poin d.
 - i. Ulangi sampai semua klien mencoba
 - j. Memberikan pujian pada peran serta klien
4. Tahap Terminasi
- a. Evaluasi :
 - Terapis menanyakan perasaan klien setelah melakukan TAK.
 - Menanyakan jumlah cara pencegahan perilaku kekerasan yang telah dipelajari.
 - Memberikan pujian dan penghargaan atas jawaban yang benar.
 - Menganjurkan klien menggunakan kegiatan fisik dan interaksi sosial
 - b. Tindak Lanjut :
 - Yang asertif, jika stimulus penyebab perilaku kekerasan terjadi.
 - Menganjurkan klien melatih kegiatan fisik dan interaksi sosial yang asertif secara teratur.
 - Memasukkan interaksi sosial yang asertif pada jadwal kegiatan harian pasien.
 - c. Kontrak yang akan datang :
 - Menyepakati untuk belajar cara baru yang lain, yaitu kegiatan ibadah.
 - Menyepakati waktu dan tempat TAK berikutnya.

5. Evaluasi & Dokumentasi

Evaluasi dilakukan saat proses TAK berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien sesuai dengan tujuan TAK. Untuk TAK stimulasi persepsi perilaku kekerasan sesi 3, kemampuan klien yang diharapkan adalah mencegah perilaku kekerasan secara sosial. Formulir evaluasi sebagai berikut :

Petunjuk :

- a. Tulis nama panggilan klien yang ikut TAK pada kolom nama klien.
- b. Untuk tiap klien, beri penilaian akan kemampuan mempraktikkan pencegahan perilaku kekerasan secara sosial meminta tanpa paksa, menolak dengan baik.

Dokumentasikan kemampuan yang dimiliki klien saat TAK pada catatan proses keperawatan tiap klien. Contoh: klien mengikuti Sesi 3, TAK stimulasi persepsi perilaku kekerasan. Klien mampu memperagakan cara meminta tanpa paksa, menolak dengan baik dan mengungkapkan kekerasan. Anjurkan klien mempraktikkan di ruang rawat (buat jadwal).

SESI IV : Mencegah Perilaku Kekerasaan Spritual

1. Tujuan :

- a. Mengingatkan kontrak dengan klien yang telah ikut sesi
- b. Menyiapkan alat dan tempat

2. Orientasi :

- a. Salam terapeutik
 - Salam dari terapis kepada klien
 - Klien dan terapis pakai papan nama
- b. Evaluasi/Validasi
 - Menanyakan perasaan klien saat ini
 - Menanyakan apakah ada penyebab marah, tanda dan gejala marah, serta perilaku kekerasan.

- Tanyakan apakah kegiatan fisik dan interaksi sosial yang asertif untuk mencegah perilaku kekerasan sudah dilakukan.
- c. Kontrak
- Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu kegiatan ibadah untuk mencegah perilaku kekerasan
 - Menjelaskan aturan main berikut: Jika ada klien yang akan meninggalkan kelompok, harus meminta izin kepada terapis. Lama kegiatan 45 menit. Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.
- d. Tahap Kerja
- Menanyakan agama dan kepercayaan masing-masing klien.
 - Mendiskusikan kegiatan ibadah yang biasa dilakukan masing-masing klien.
 - Menuliskan kegiatan ibadah masing-masing klien.
 - Meminta klien untuk memilih satu kegiatan ibadah.
 - Meminta klien mendemonstrasikan kegiatan ibadah yang dipilih.
 - Memberikan pujian pada penampilan klien.
- e. Tahap terminasi
- Evaluasi
 - Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti TAK.
 - Menanyakan jumlah cara pencegahan perilaku kekerasan yang telah dipelajari.
 - Memberikan pujian dan penghargaan atas jawaban yang benar.
 - Tindak Lanjut
 - Menganjurkan klien menggunakan kegiatan fisik, interaksi sosial yang asertif, dan kegiatan ibadah jika stimulus penyebab perilaku kekerasan terjadi.
 - Menganjurkan klien melatih kegiatan fisik, interaksi sosial yang asertif, dan kegiatan ibadah secara teratur.

- Memasukkan kegiatan ibadah pada jadwal kegiatan harian klien.
- Kontrak yang akan datang
 - Menyepakati untuk belajar cara baru yang lain, yaitu minum obat teratur.
 - Menyepakati waktu dan tempat pertemuan berikutnya.

3. Evaluasi dan Dokumentasi

Evaluasi dilakukan saat proses TAK berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien sesuai dengan tujuan TAK. Untuk TAK stimulasi persepsi perilaku kekerasan sesi 4, kemampuan klien yang diharapkan adalah kegiatan ibadah untuk mencegah perilaku kekerasan. Formulir evaluasi sebagai berikut.

Dokumentasikan kemampuan yang dimiliki klien saat TAK pada catatan proses keperawatan tiap klien. Contoh: klien mengikuti Sesi 4, TAK stimulasi persepsi perilaku kekerasan. Klien mampu mempragakan dua cara ibadah. Anjurkan klien melakukannya secara teratur di ruangan (buat jadwal).

Petunjuk :

- Tulis nama panggilan klien yang ikut TAK pada kolkom nama klien.
- Untuk tiap klien, beri penilaian tentang kemampuan mempraktikkan dua kegiatan ibadah saat TAK. Beri tanda jika klien mampu dan beri tanda jika klien tidak mampu.

Sesi V :

1. Tujuan :

- a. Klien dapat menyebutkan keuntungan patuh minum obat
- b. Klien dapat menyebutkan akibat kerugian tidak patuh minum obat.
- c. Klien dapat menyebutkan lima benar cara minum obat.

2. Terapeutik :
 - a. Salam dari terapis kepada klien.
 - b. Klien dan terapis pakai papan nama.
3. Evaluasi/Validasi :
 - a. Menanyakan perasaan klien saat ini
 - b. Menanyakan apakah ada penyebab marah, tanda dan gejala marah, serta perilaku kekerasan.
 - c. Tanyakan apakah kegiatan fisik, interaksi sosial yang asertif dan kegiatan ibadah untuk mencegah perilaku kekerasan sudah dilakukan.
4. Kontrak :
 - a. Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu patuh minum obat untuk mencegah perilaku kekerasan.
 - b. Menjelaskan aturan main berikut :

Jika ada klien yang ingin meninggalkan kelompok, harus minta izin kepada terapis. Lama kegiatan 45 menit. Setiap klien mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.
5. Tahap Kerja :
 - a. Mendiskusikan macam obat yang diminum klien: nama dan warna (upayakan tiap klien menyampaikan);
 - b. Mendiskusikan waktu minum obat yang biasa dilakukan klien;
 - c. Tuliskan di whiteboard hasil a dan b;
 - d. Menjelaskan lima benar minum obat, yaitu benar obat, benar waktu minum; obat, benar orang yang minum obat, benar cara minum obat, benar dosis obat;
 - e. Minta klien menyebutkan lima benar cara minum obat, secara bergiliran;
 - f. Berikan pujian pada klien yang benar;
 - g. Mendiskusikan perasaan klien sebelum minum obat (catat di whiteboard);
 - h. Mendiskusikan perasaan klien setelah teratur minum obat (catat di whiteboard);

- i. Menjelaskan keuntungan patuh minum obat, yaitu salah satu cara mencegah perilaku kekerasan/kambuh
 - j. Menjelaskan akibat kerugian jika tidak patuh minum obat.
6. Tahap Terminasi :
- a. Evaluasi
 - Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti TAK.
 - Menanyakan jumlah cara pencegahan perilaku kekerasan yang telah dipelajari.
 - Memberikan pujian dan penghargaan atas jawaban yang benar.
 - b. Tindak Lanjut
 - Menganjurkan klien menggunakan kegiatan fisik, interaksi sosial yang asertif, kegiatan ibadah, dan patuh minum obat untuk mencegah perilaku kekerasan.
 - Memasukkan minum obat pada jadwal kegiatan harian klien.
 - c. Kontrak yang akan datang

Mengakhiri pertemuan untuk TAK perilaku kekerasan, dan disepakati jika klien perlu TAK yang lain.

7. Evaluasi & Dokumentasi :

Evaluasi dilakukan saat proses TAK berlangsung, khususnya pada tahap kerja. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan klien sesuai dengan tujuan TAK. Untuk TAK stimulasi persepsi perilaku kekerasan sesi 5, kemampuan klien yang diharapkan adalah kegiatan ibadah untuk mencegah perilaku kekerasan. Formulir evaluasi sebagai berikut.

Dokumentasikan kemampuan yang dimiliki klien saat TAK pada catatan proses keperawatan tiap klien. Contoh: klien mengikuti Sesi 5, TAK stimulasi persepsi perilaku kekerasan. Klien mampu memperagakan dua cara ibadah. Anjurkan klien melakukannya secara teratur di ruangan (buat jadwal).

Petunjuk :

- a. Tulis nama panggilan klien yang ikut TAK pada kolom nama klien.
- b. Untuk tiap klien, beri penilaian tentang kemampuan mempraktikkan dua kegiatan ibadah saat TAK. Beri tanda jika klien mampu dan beri tanda jika klien tidak mampu.

BAGIAN 7

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Persepsi adalah Pasien dilatih mempersiapkan Stimulus yang disediakan atau Stimulus yang pernah dialami. Tujuan dari Terapi Aktivitas untuk memantau dan meningkatkan Hubungan Interpersonal antar anggota. Hasil diskusi kelompok dapat berupa kesepakatan atau Alternatif Penyelesaian masalah. (Maulana, hernawati & Syalahuddin, 2021). Salah satu bentuk penanganan medis untuk pasien dengan risiko perilaku kekerasan adalah dengan Terapi Aktifitas Kelompok Stimulasi Persepsi, dimana TAK (Terapi Aktifitas Kelompok) merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan perawat kepada kelompok pasien dengan Risiko perilaku kekerasan. Aktivitas digunakan sebagai terapi, dan kelompok digunakan sebagai target asuhan. Di dalam kelompok terjadi dinamika interaksi yang saling bergantung, saling membutuhkan, dan menjadi laboratorium tempat pasien berlatih perilaku baru yang adaptif untuk memperbaiki perilaku lama yang maladaptif (Keliat & Akemat, 2015).

B. SARAN

Terapi Aktivitas Kelompok stimulasi persepsi sebagai tindakan keperawatan untuk setiap pasien dengan masalah gangguan jiwa khususnya pasien Risiko Perilaku Kekerasan karena menurut hasil penelitian (Putri, 2017). TAK Stimulasi persepsi yang diberikan pada Pasien Risiko perilaku kekerasan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenal dan mengontrol risiko perilaku kekerasan baik secara fisik maupun secara social.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerika Psychiatric Association, 1994.
- Atkinson (1999). Pengantar Psikologi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Azizah, L.M. (2011). Keperawatan Jiwa: Aplikasi Praktik Klinik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baradero, M., Mary W., dan Anastasia M. (2016). Kesehatan Mental Psikiatri. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Departemen Buku Pedoman Kesehatan Jiwa. Jakarta: Depkes.
- Dermawan, D., Rusdi. (2013). Keperawatan Jiwa; Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa. Gosyen Publishing: Yogyakarta.
- Dermawan, D., Rusdi. (2013). Keperawatan Jiwa; Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa. Gosyen Publishing: Yogyakarta.
- Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, Fourth Edition. Washington, DC,
- Fresa, O., Dwi H.R., Muhammad S.A.SN. (2015). Efektivitas Terapi Individu Bercakap-Cakap Dalam meningkatkan kemampuan Mengontrol Halusinasi 95 Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di RSJ DR. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK).
- Hurlock, E.B (1998). Perkembangan Anak. Alih bahasa oleh Soedjarmo & Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (1981). Patologi Sosial. Jakarta: Rajawali Pers.

- Keliat, B.A., Akemat, Novy H., Heni N. (2015). Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas : CMHN (Basic Course). Jakarta: EGC.
- Keliat, B.A., dkk. (2011). Manajemen Keperawatan Psikososial dan Kader Kesehatan Jiwa: CMHN (Intermediate Course). EGC: Jakarta.
- Mappiare, A. (1992). Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nasir, A., Abdul M. (2011). Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa Pengantar dan Teori. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurhalimah. (2016). Keperawatan Jiwa Komprehensif. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- Prabowo, E. (2014). Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Purwaningsih, W., Ina K. (2010). Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Muha Medika.
- Purwanto, T. (2015). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.